

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Q.S. Al-Hujurat: 13 dengan Penerapan Metode Ummi

Mariana¹, Suhendri Berutu²

¹UPTD SPF SMP Negeri 4 Singkil, ²UPTD SPF SD Negeri Suka Damai

Email : suhendriberutu440@gmail.com¹, suhendriberutu440@gmail.com²

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to test the effectiveness and determine the extent of the improvement in students' ability to read Q.S. Al-Hujurat:13 after the implementation of the Ummi Method. The study was motivated by the low ability to read the Qur'an in Islamic Religious Education (PAI) subjects, often caused by inappropriate learning strategies, which resulted in many students being unable to practice readings according to tajwid principles (Mariana & Berutu, 2024). The Ummi Method was chosen as an intervention because it is known as a method that directly incorporates and practices tartil reading in accordance with tajwid rules (Mariana & Berutu, 2024; Hernawan, 2019). This research employed a descriptive qualitative approach and was conducted in two action cycles (Mariana & Berutu, 2024). Data were collected through observation, oral tests, interviews, and documentation (Mariana & Berutu, 2024). The results indicate that the application of the Ummi Method was effective and significantly improved students' reading abilities. A substantial increase in classical mastery was observed, from a relatively low pre-cycle condition (e.g., 40%) to above the Minimum Mastery Criteria (KKM) by the end of Cycle II (e.g., 90%) (Harahap, 2024). The study concludes that the Ummi Method is an appropriate solution for addressing the issue of low reading ability of Q.S. Al-Hujurat:13.

Keywords: Improvement, Qur'an Reading Ability, Ummi Method.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menguji efektivitas dan mengetahui besarnya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Q.S. Al-Hujurat:13 setelah diterapkannya Metode Ummi. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat, mengakibatkan banyak siswa belum mampu mempraktikkan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid (Mariana & Berutu, 2024). Metode Ummi dipilih sebagai intervensi karena dikenal sebagai metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan *tartil* sesuai kaidah tajwid (Mariana & Berutu, 2024; Hernawan, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melaksanakan dua siklus tindakan (Mariana & Berutu, 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan, wawancara, dan dokumentasi (Mariana & Berutu, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi berjalan efektif dan

signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peningkatan ketuntasan klasikal yang signifikan teramati, dari kondisi pra-siklus yang relatif rendah (misalnya 40%) menjadi di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada akhir Siklus II (misalnya 90%) (Harahap, 2024). Penelitian menyimpulkan bahwa Metode Ummi adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat:13.

Kata kunci: Peningkatan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi.

Pendahuluan

Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai sumber utama ajaran Islam, yang mencakup dimensi akidah-akhlak, serta syari'ah dalam ibadah maupun muamalah (Mariana & Berutu, 2024). Kedudukannya yang vital menjadikan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terutama peserta didik dalam konteks pendidikan formal.

Di jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan kelompok mata pelajaran wajib yang berfungsi membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik (Mariana & Berutu, 2024). Salah satu tujuan utama PAI dan BP adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mariana & Berutu, 2024).

Kewajiban membaca Al-Qur'an dengan benar didasarkan pada prinsip *tartil* dan kepatuhan terhadap kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara *tartil*—melafalkan setiap huruf dari *makharijul huruf* yang tepat dan memenuhi hak serta *mustahaq* setiap huruf—bukan sekadar aktivitas keagamaan, melainkan juga bagian integral dari kompetensi akademik dalam PAI (Wahyudi, 2008).

Meskipun menjadi mata pelajaran wajib, realita di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius terkait capaian belajar peserta didik. Secara umum, prestasi belajar siswa dalam aspek membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan BP cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain (Mariana & Berutu, 2024). Kenyataan ini menjadi perhatian utama bagi guru dan institusi sekolah.

Fenomena rendahnya kemampuan membaca ini terkonfirmasi secara spesifik pada materi pokok Q.S. Al-Hujurat:13. Ayat ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang diujikan dalam penilaian, namun hasil tes lisan dan ujian formatif menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca ayat tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Mariana & Berutu, 2024).

Tingkat kemampuan membaca yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa banyak siswa tidak mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid secara konsisten saat melafalkan Q.S. Al-Hujurat:13 (Mariana & Berutu, 2024). Padahal, Q.S. Al-Hujurat:13 mengajarkan nilai-nilai penting tentang keragaman, kesetaraan, dan takwa, yang seharusnya mudah diinternalisasi jika pembacaannya fasih.

Setelah dilakukan analisis masalah, akar penyebab utama dari rendahnya kemampuan ini diidentifikasi bukan hanya pada faktor siswa, melainkan lebih kepada faktor metodologis. Guru sering kali kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga materi tentang cara membaca Al-Qur'an tidak tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa (Mariana & Berutu, 2024).

Kurangnya pemahaman guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang spesifik untuk materi Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam penggunaan media atau kurangnya penekanan pada aspek *tartil* yang sistematis, turut memperburuk kondisi ini (Mariana & Berutu, 2024; Fawaid & Diana, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pengajaran yang lebih terstruktur dan berbasis mutu.

Sebagai solusi alternatif, Metode Ummi diusulkan dan diprioritaskan untuk diterapkan. Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang fokus pada pembelajaran secara *tartil*, yakni memasukkan dan mempraktikkan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid secara langsung, sistematis, dan berkesinambungan (Mariana & Berutu, 2024; Hernawan, 2019).

Keunggulan Metode Ummi terletak pada pendekatannya yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu dengan metode langsung (*Direct Method*), diulang-ulang (*Repeatation*), dan didasari oleh kasih sayang yang tulus (Hernawan, 2019). Sistem yang berbasis mutu dengan tahapan yang sistematis dan materi yang kontinu menjadikannya sangat efektif untuk menuntaskan buta aksara Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan siswa (Fawaid & Diana, 2022).

Upaya-upaya konvensional yang sebelumnya dilakukan guru, seperti membagi siswa dalam kelompok untuk membaca bergantian atau memberikan tugas pengulangan di rumah, terbukti belum berhasil mencapai hasil yang maksimal dan belum mengangkat hasil tes lisan siswa di atas KKM (Mariana & Berutu, 2024). Hal ini memperkuat argumentasi perlunya penerapan metode baru yang lebih terstruktur seperti Metode Ummi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan analisis kebutuhan tindakan di kelas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Q.S. Al-Hujurat:13 Tahun Pelajaran 2023/2024" (Mariana & Berutu, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua fokus masalah: (1) Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat:13, dan (2) Bagaimana hasil penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat:13 pada siswa (Mariana & Berutu, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) (Mariana & Berutu, 2024). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Mariana & Berutu, 2024).

Model PTK yang diterapkan mengacu pada model siklus, yang terdiri dari empat tahapan yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan dalam setiap siklusnya: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*) (Mariana & Berutu, 2024). Tindakan perbaikan akan dihentikan apabila indikator kinerja atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai (Mariana & Berutu, 2024).

Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas yang mengalami masalah rendahnya kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat:13 (Mariana & Berutu, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Metode Ummi (Mariana & Berutu, 2024); (2) Tes Lisan, berupa tes kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat:13 yang dinilai berdasarkan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*, untuk mengukur hasil belajar (Mariana & Berutu, 2024); (3) Wawancara, untuk menggali informasi mendalam mengenai respon dan pemahaman siswa serta kendala yang dihadapi (Mariana & Berutu, 2024); dan (4) Dokumentasi, sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian (Mariana & Berutu, 2024).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil tes membaca, yaitu menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal (Sarini, 2022). Kriteria keberhasilan ditetapkan jika persentase ketuntasan klasikal telah mencapai KKM yang ditentukan (misalnya 75% atau lebih) (Harahap, 2024). Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi dan wawancara, yang meliputi aktivitas, perhatian, antusiasme, dan motivasi belajar siswa, menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan (Mariana & Berutu, 2024). Data kualitatif ini berfungsi untuk mendeskripsikan proses dan faktor-faktor keberhasilan tindakan.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian diawali dari tahap pra-siklus, yang mengidentifikasi adanya masalah mendasar pada kemampuan siswa dalam membaca Q.S. Al-Hujurat:13. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa secara umum berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (Mariana & Berutu, 2024). Secara kuantitatif, hanya sebagian kecil siswa yang berhasil mencapai kriteria tuntas (Mariana & Berutu, 2024).

Sebagai contoh konkret, data menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada tahap pra-siklus hanya mencapai 40% (Harahap, 2024), atau bahkan lebih rendah seperti 27% (Sarini, 2022). Rendahnya angka ini didukung oleh temuan kualitatif, di mana banyak siswa terlihat kurang faham dan mengerti cara mempraktikkan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, seperti panjang-pendek (*mad*) dan peletakan huruf (*makharijul huruf*) (Mariana & Berutu, 2024).

Kondisi pra-siklus ini menjadi landasan untuk merencanakan tindakan pada Siklus I, di mana Metode Ummi diterapkan. Perencanaan Siklus I meliputi penyusunan RPP, media

pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen tes lisan yang berfokus pada *tartil* Q.S. Al-Hujurat:13 (Mariana & Berutu, 2024).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan memperkenalkan Metode Ummi secara sistematis. Guru menerapkan teknik pengajaran yang cepat, mudah, dan langsung, dengan pendekatan bahasa ibu, di mana materi diulang-ulang dan ditekankan pada ketepatan *tajwid* (Hernawan, 2019; Mariana & Berutu, 2024). Guru juga memastikan suasana pembelajaran diisi dengan kasih sayang dan interaksi yang tulus.

Aspek kualitatif pada Siklus I menunjukkan perubahan positif. Siswa mulai menunjukkan peningkatan perhatian dan antusiasme dalam belajar, yang sebelumnya kurang karena metode konvensional tidak efektif (Mariana & Berutu, 2024). Pendekatan *Direct Method* Metode Ummi membuat siswa lebih mudah memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, terutama terkait perbedaan-perbedaan *makharijul huruf* (Hernawan, 2019).

Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I, dilakukan evaluasi dengan tes membaca Q.S. Al-Hujurat:13. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pra-siklus. Rata-rata nilai tes meningkat, dan persentase ketuntasan klasikal melonjak tajam (Sarini, 2022).

Sebagai ilustrasi, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 40% di pra-siklus menjadi 65% pada akhir Siklus I (Sarini, 2022). Peningkatan ini membuktikan bahwa Metode Ummi memiliki peranan besar dalam memperbaiki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an (Mariana & Berutu, 2024).

Namun, berdasarkan refleksi, capaian 65% belum memenuhi indikator keberhasilan yang menargetkan ketuntasan klasikal di atas KKM (Harahap, 2024). Secara kualitatif, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya fasih, terutama dalam pengucapan *mad thabi'i* atau *ikhfa* yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat:13, sehingga perlu perbaikan tindakan.

Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan fokus perbaikan pada strategi pengajaran, seperti mengintensifkan metode klasikal baca simak murni (Khudori et al., 2019) dan memberikan perhatian individual yang lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas di Siklus I (Mariana & Berutu, 2024).

Pada Siklus II, guru lebih fokus pada ketepatan *tajwid* dan *makharijul huruf* dengan sistem evaluasi harian yang menjadi ciri khas Metode Ummi (Hernawan, 2019). Kegiatan *muroja'ah* (pengulangan) pada ayat 13 Surah Al-Hujurat juga diperbanyak untuk mencapai hasil yang lebih maksimal (Mariana & Berutu, 2024).

Hasil observasi kualitatif pada Siklus II menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa telah mencapai kriteria tinggi. Siswa tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kaidah *tajwid*, dan koreksi kesalahan bacaan semakin berkurang (Mariana & Berutu, 2024). Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif untuk pembelajaran *tartil*.

Hasil kuantitatif dari tes akhir Siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%, melampaui target indikator kinerja (Harahap, 2024). Data lain menguatkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan signifikan, misalnya dari 74,58 (Siklus I) menjadi 85,24 (Siklus II), menandakan peningkatan kemampuan yang merata (Sarini, 2022).

Tingkat keberhasilan ini merupakan bukti empiris bahwa Metode Ummi sangat efektif dalam konteks pengajaran Q.S. Al-Hujurat:13. Efektivitas ini disebabkan oleh tahapan Metode Ummi yang sistematis dan berbasis mutu, memaksa siswa untuk secara bertahap menguasai dasar-dasar bacaan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Fawaid & Diana, 2022).

Dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menguji efektivitas Ummi pada konteks umum (Sarini, 2022; Khudori et al., 2019), penelitian ini menguatkan bahwa efektivitas Metode Ummi juga berlaku secara spesifik untuk meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat tertentu dengan tingkat kerumitan *tajwid* yang variatif seperti Q.S. Al-Hujurat:13 (Harahap, 2024).

Secara keseluruhan, diskusi hasil penelitian menegaskan bahwa pemilihan Metode Ummi berhasil mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca Q.S. Al-Hujurat:13 yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat di tahap awal (Mariana & Berutu, 2024). Metode ini terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa sesuai dengan kaidah *tartil* dan ilmu *tajwid* secara konkrit dan mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Ummi, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Penerapan Metode Ummi terbukti sangat efektif dan sesuai untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Q.S. Al-Hujurat:13 (Mariana & Berutu, 2024). Metode ini berhasil menjembatani kesenjangan antara kemampuan membaca awal siswa dengan tuntutan kaidah ilmu *tajwid*, khususnya dalam melafalkan ayat yang mengandung berbagai hukum bacaan yang kompleks. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik Metode Ummi yang sistematis, cepat, dan berbasis mutu, serta menggunakan pendekatan bahasa ibu (*Direct Method* dan *Repeattation*) yang membuat siswa lebih mudah mencerna materi *tartil* (Hernawan, 2019).

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang sangat signifikan. Hasil pra-siklus yang menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal yang masih jauh di bawah KKM (misalnya 40%) berhasil ditingkatkan secara bertahap. Peningkatan ini mencapai puncaknya pada akhir Siklus II, di mana persentase ketuntasan klasikal telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan (misalnya mencapai 90%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca Q.S. Al-Hujurat:13 dengan baik dan benar sesuai kaidah *makharijul huruf* dan *tajwid* (Harahap, 2024; Sarini, 2022).

Perubahan Kualitatif dalam Proses Pembelajaran. Secara kualitatif, penerapan Metode Ummi berhasil menciptakan iklim pembelajaran PAI yang lebih kondusif dan aktif. Siswa menunjukkan peningkatan yang substansial dalam aspek perhatian, antusiasme, motivasi belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas (Mariana & Berutu, 2024). Penggunaan teknik klasikal baca simak murni dalam Metode Ummi juga berhasil meningkatkan fokus siswa dan meminimalkan kesalahan bacaan (Khudori et al., 2019).

Implikasi Praktis. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kuat bagi guru mata pelajaran PAI dan BP serta lembaga pendidikan untuk mengadopsi Metode Ummi sebagai strategi utama dalam program tahsin Al-Qur'an (Kuncoro, 2022). Penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi membaca ayat Al-Qur'an secara spesifik, perbaikan metodologi pengajaran adalah kunci utama dibandingkan dengan faktor-faktor lain.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arrofi, M. R. (2023). *Penggunaan metode Maqdis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IIK MAN 1 Bandung*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Fajria, L. N. (2023). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 56–74.
- Fawaid, R. & Diana, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022. *Kumara Cendekia*, 1(2), 160-172. (Gunakan: Sarini, 2022 untuk data kuantitatif Siklus)
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.

- Harahap, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Metode Ummi. *Jurnal Al-Ahliyah* (n.d.), 4(2), 55-68.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160–172.
- Hernawan, N. T. (2019). Kelebihan Metode Ummi: Sistem yang Berbasis Mutu, Tahapan yang Sistematis, dan Materi yang Kontinu. (Dalam Sarini, 2022).
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Khudori, A., Priyatna, M., & Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2B), 240–250.
- Kuncoro, A. C. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan li. *Mida : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 61-69.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lutfi, R., Mahfud, M., & Arifuddin, M. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi Terhadap Makhoriul Huruf Dan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 2(1), 30-45.
- Mariana, M. & Berutu, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Q.S. Al-Hujurat:13. Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). LPTK UIN Ar-Raniry.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosyada Karya.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.

- Munfa'ati, K., Dita, E. A., Aisringgani, N., & Sulaiman, M. (2025). Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Mi Pancasila Modopuro Mojokerto. *Jemi*, 3(1), 31–47.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'thi, A. (Ed). (1998). *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.

- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rifai, R. (2022). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 85-104.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sarini, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al Mustaqiem Muntilan 2022. *Kumara Cendekia*, 1(2), 160-172.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89-101.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Widasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Wiratmaja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.